

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOXOID*
DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

**WENNY HARAHAHAP
18060092P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOXOID*
DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2020**

OLEH

**WENNY HARAHAHAP
18060092P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD tahun 2020".
Nama Mahasiswa : Fahma Hairani Nasution
NIM : 18060019P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 27 Agustus 2020

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Nurelilasari Siregar, SST. M. Keb
NIDN:0122058903



Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H
NIDN. : 0110011701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST. M. Keb
NIDN:0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wenny Harahap

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1988

Alamat : Desa Hutalombang Kec. Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

No Telp/ HP : 081279352874

Email : Wenniharahap1988@gmail. Com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N. 101770 Tembung Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Lulus Tahun 2000
2. SMP : SMP N. I Tembung Kec Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Lulus Tahun 2003
3. SMA : SMA N.1 Tembung Kec Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Lulus Tahun, 2006
4. Diploma III : Akbid Hafsyah Medan, Lulus Tahun 2009

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenny Harahap

NIM : 18060092P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “ Hubungan Pengetahuan Dan sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruahar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020, adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalm tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,

Pembuat Pernyataan



Wenny Harahap
NIM 18060092P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020".

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan di Kota Padangsidempuan
4. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini

6. Seluruh dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan di Kota Padangsidimpuan
7. Seluruh keluarga besar, terutama orangtua, suami, anak saya yang menjadi penyemangat bagi penulis dan selalu memberikan do'a kapan dan dimanapun penulis berada.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidimpuan,

Agustus 2020

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, Agustus 2020
Wenny Harahap**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOXOID*
DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2020**

ABSTRAK

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus. Metode penelitian adalah deskriptif kerelational dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Sampel diambil dengan menggunakan Total Sampel. Jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan sikap 0,000 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian adanya Hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Disarankan Wus yang bertempat tinggal di desa Batang Baruhar pemahaman tentang manfaat Imunisasi dan mau melakukannya.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toxoid
Daftar Pustaka : 22 (2015-2018).**

*PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF FACULTY
OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY*

*Research Report, August 2020
Wenny Harahap*

The relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age towards giving Tetanus Toxoid immunization in Batang Baruhar Jae Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency in 2020.

Abstrac

Immunization is giving the body immunity against a disease by inserting something into the body so that the body is resistant to diseases that are endemic or dangerous for someone. Immunization against a disease will only provide immunity or resistance to that disease, so that you will not get sick or get mild illness. The immunization given to women of childbearing age and pregnant women is TT immunization which is useful for preventing tetanus. Tetanus cases are often found in a number of tropical countries and countries that still have low health conditions. In 2018 WHO estimates 59,000 infant deaths due to tetanus, this figure has decreased by 90% when compared to 2019 where there were 787,000 deaths due to Tetanus. The research method is descriptive relational using the Cross Sectional approach, the sample was taken using a total sample. The number of samples is 43 people. Data analysis using Chi Square test. The results showed knowledge 0.002 ($0.002 < 0.05$) and 0.000 attitude ($0.002 < 0.05$). The conclusion of this research is that there is a relationship between the knowledge and attitudes of women of fertile age towards giving Tetanus Toxoid immunization in Batang Baruhar Jae Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency in 2020. It is recommended that Wus who lives in Batang Baruhar village understand the benefits of immunization and want to do it.

*Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization
Bibliography 35 (2016-2018).*

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Toritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan	6
2.2 Sikap	10
2.3 WUS (Wanita Usia Subur).....	20
2.4 Imunisasi	20
2.5 Kerangka Konsep	27
2.6 Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Etika Penelitian	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.7 Defenisi Operasional	31
3.8 Analisa data.....	31

3.8.1	Analisa Univariat	31
3.8.2	Analisa Bivariat.....	31

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Letak Geografi Tempat Penelitian	29
4.2	Analisa Univariat.....	29
4.3	Analisa Bivariat.....	30

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1	Gambaran Karakteristik Responden.....	34
5.2	Gambaran Pengetahuan Responden	36
5.3	Gambaran Sikap Responden	38
5.4	Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid.....	39
5.5	Hubungan Sikap WUS Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid	40

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	42
6.2	Saran	43

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	33
Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Responden	35
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Terhadap Pemberian Tetanus Toxoid.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Reponden Terhadap Pemberian Tetanus Toxoid	36
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid.....	37
Tabel 4.6 Hubungan Sikap WUS Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Imunisasi Menurut Kemenkes.....	23
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Survey Awal	49
2. Surat Balasan	50
3. Surat Penelitian.....	51
4. Surat Balasan.....	52
5. Informent Consent.....	53
6. Permohonan Jadi Responden.....	54
7. Kuesioner Karakteristik Responden	55
8. Kuesioner Pengetahuan WUS tentang imunisasi TT	56
9. Kuesioner Sikap WUS Terhadap Pemberian Imunisasi TT	57
10. Master Data.....	58
11. Output.....	59
12. Dokumentasi Penelitian	
13. Lembar Konsultasi	

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
TT	<i>Tetanus Toxoid</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
WUS	Wanita Usia Subur

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan (Mulyani, 2017).

Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Neonatorum (TN). Menurut data ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN yang disebabkan TT di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2018 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Abu Khoiri, 2019).

Di Indonesia Wanita Usia Subur yang melakukan imunisasi TT-1 mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%),

TT-5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Berdasarkan profil kesehatancakupan imunisasi TT pada WUS di Indonesiayakni sebanyak 4,45%. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Cakupan imunisasi TT pada WUS di Sumatra Utara pada sebesar 0,25% (Profil Dinkes Sumatera Utara, 2016). Prevalensi Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada WUS di kabupaten Padanglawas utara tahun 2019 hanya Sekitar 0,5 % dari jumlah Wanita Usia Subur menyatakan telah mendapatkan Imunisasi *Tetanus Toxoid*, sedangkan di Desa Batang Baruhar tahun 2019 prevalensi WUS yang mrndapat *Tetanus Toxoid* sebesar 0,2 %.

Imunisasi yang diberikan kepada WUS dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan janin. Program pemberian imunisasi TT pada WUS oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi (Mulyadi, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Angraini (2018), dengan judul penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dengan hasil penelitian $P=0,02$ yang berarti bahwa ada hubungan

pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT maka semakin tinggi kemungkinan ibu hamil mendapatkan Imunisasi TT.

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memilikipengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Utaya, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, yang mewawancarai 10 WUS yang berkunjung ke Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Jae Kabupaten Pdang Lawas Utara Tahun 2019 ada 6 orang WUS yang tidak melalukan imunisasi TT karna kurangnya pengetahuan 4 lainnya karena kurangnya sikap ibu terhadap imunisasi TT.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Kecamatan Padang Bolak Jae Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020” ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Batang Baruhar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.
2. Untuk mengetahui distribusi sikap WUS terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Batang Baruhar Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Batang Baruhar Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Responden

Sebagai penelitian pengetahuan untuk WUS dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid pada masa kehamilan

2. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk seluruh petugas kesehatan khususnya bidan desa agar lebih memperhatikan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan bisa men sosialisasikan tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus

4. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk menambah referensi, wawasan dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi melakukan imunisasi TT terhadap WUS

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk WUS untuk melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018).

Menurut Soeprapto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “pengetahuan”. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja *scire* yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

Menurut Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

2.1.2 Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan(*knowledge*)
2. Penelitian(*research*)
3. Sistematis(*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui(*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami(*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal

manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

3. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

5. Sumber informasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti:

- a. Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubic, dan lain-lain.
- b. Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
- c. Non media, seperti dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian

pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk keluargadanteman-teman.

2.2 Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali dan Asrori (2016) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2017)

“Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Menurut LaPierre dalam Ramli(2018) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Menurut Secord dan Backman Ramli (2018)

“Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan predisposisi emosional atau perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Aiken dalam Rahmadani (2019), “sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2015:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi dan faktor, kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu. Kemudian Thurstone dalam (bimo walgito 2016) “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

”Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang di terima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Dari pendapat di

atas dapat disimpulkan bahwa sikap perasaan emosional dan respon atau reaksi untuk bereaksi. Respon positif (*like*) dan negatif (*dislike*) Petty Cocopio dalam Azwar S. (2018 : 6) ”Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue”. Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuat (Notoadmodjo, 2018)

2.2.1 Komponen Sikap

Menurut Notoadmodjo, 2018 komponen sikap ada tiga macam yaitu komponen kognisi, afeksi dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Komponen afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Komponen konasi yang merupakan kecendrungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan

mempolapikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu (Notoadmodjo, 2018).

2.2.2 Komponen Pokok Sikap

Menurut Alport (2016) yang dikekumakan oleh Notoatmodjo (2018) ada tiga komponen pokok sikap yaitu:

- a. (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecendrungan untuk bertindak.

Kecendrungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya

sehingga cenderung untuk bertindakpun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya dibanding intuisinya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya dibanding perempuan (Smartpsikologi, 2017).Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2.2.3 Ciri-ciri Sikap

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantaranya psikologi (widiyanata, 2017), sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, sedangkan menurut Oxford Advanced Learner Dictionary (dalam rahmadani, 2018), sikap merupakan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2018) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau

berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

2.2.4 Fungsi Sikap

Sikap merupakan suatu perbuatan psikis yang tidak tampak, tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditimbulkan, menurut Mar'at fungsi sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
2. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar
3. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta memberi arti.
4. Sikap dapat pula menunjukkan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi. (Mar'at 2017:48)

Menurut Katz dalam Rahman (2018:129) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

1. Fungsi *the knowledge function*

Sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan memproses informasi dengan mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi yang baru.

2. Fungsi *the utilitarian* atau *instrumental function*

Sikap membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Fungsi *the ego-defensive function*

Sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri. Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi.

4. Fungsi *the value-expressive function*

Sikap digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan nilai-nilai dan konsep diri. Dari pendapat tokoh di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sikap akan selalu berkaitan dengan kebutuhan seseorang, baik kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri maupun kebutuhan yang timbul dari luar dirinya. Seseorang akan bersikap positif apabila objek tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan bersikap netral bila objek tersebut sama sekali tidak mempengaruhi atau memenuhi kebutuhannya, sedangkan akan bersikap negative bilamana objek tersebut tidak memenuhi atau bertentangan dengan kebutuhan yang diinginkan.

2.2.5 Faktor-faktor Sikap

Menurut Azwar dalam Rina (2017:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media massa.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya.

2.2.6 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2017:166) “Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru”. Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Menurut Sarlito dalam Santosa (2018) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk melalui empat macam pembelajaran, yaitu:

1. Pengkondisian klasik yaitu proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi adanya stimulus yang kedua.
2. Pengkondisian instrumen; proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut akan cenderung untuk diulang-ulang dan begitu sebaliknya

3. Belajar melalui pengamatan; proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku seseorang, yang kemudian dijadikan contoh untuk berperilaku serupa.
4. Perbandingan sosial; proses pembelajaran dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, untuk meninjau kembali apakah pandangan kita mengenai suatu hal itu benar atau salah.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2018) "Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat". Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2018) "Temuan kontroversial menunjukkan fakta-fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objek-objek tertentu". Terlepas dari temuan kontroversial tersebut, menurut Rahman (2017) selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut :

1. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial (*Learning by observing others*). Dengan mengamati perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.
2. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita

mendapatkan *reward*, dan sebagiannya lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.

3. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association: classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
4. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
5. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*Learning by observing our own behavior*) pengamatan terhadap perilaku diri sendiri bisa saja membentuk sikap seseorang. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan.

Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2018:68) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada perubahan afektif terlebih dahulu. Perubahan sikap di samping perubahan

komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Menurut Rosenberg dalam Walgito (2016) “Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu”. Disisi lain, komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya bisa positif ataupun negative terhadap objek sikap.

2.3 Pengertian WUS

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita pada masa atau periode dimana dapat mengalami proses reproduksi berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun (oktavina, 2019).

Wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria, puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95 % untuk WUS pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90% sedangkan memasuki usia 40 wanita hanya punya maksimal 10 % kesempatan untuk hamil, masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, dimana dalam masa subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri untuk mengetahui tanda-tanda wanita subur.

2.4 Pengertian Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun yang artinya kebal. Imunisasi artinya kekebalan. Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan

antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk dalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Jika nantinya tubuh terpapar dua atau tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih cepat dan banyak walaupun antigen bersifat lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya. Oleh karena itu imunisasi efektif mencegah penyakit infeksius (Proverawati et al., 2018).

2.4.1 Tetanus toxoid

Tetanus Toxoid adalah sediaan toksin tetanus yang dilemahkan, yang akan membentuk respon imun terhadap *Clostridium tetani* (KKB dan Kusmarjadi, 2019). Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi kuman *Clostridium tetani*. kuman ini bersifat anaerob, sehingga dapat hidup pada lingkungan yang tidak terdapat zat asam (oksigen). Tetanus dapat menyerang bayi, anak-anak bahkan orang dewasa (Proverawati, 2017).

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2018). Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Setiawan, 2018).

Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil. Konsep imunisasi TT adalah *life long immunization* yaitu pemberian imunisasi imunisasi TT 1 sampai dengan TT 5. Skema *life long immunization* adalah sebagai berikut:

1. TT 0, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
2. TT 1, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
3. TT 2, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
4. TT 3, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas satu.
5. TT 4, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas dua.
6. TT 5, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas tiga.

2.4.2 Tujuan pemberian Imunisasi TT

Imunisasi TT penting dilakukan pada WUS karena imunisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh wanita terhadap infeksi tetanus sehingga kedepannya dapat memberikan kekebalan yang sama kepada calon anaknya nanti. Pada dasarnya imunisasi TT pada WUS adalah tindakan meningkatkan kekebalan tubuh seorang wanita dalam rentangan usia 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil dan tidak hamil terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna sebagai kekebalan seumur hidup (Lisnawati, 2016). Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya imunisasi TT pada WUS adalah untuk melindungi ibu terhadap kemungkinan terinfeksi tetanus apabila terluka (Depkes, 2015). Adapun penyelenggaraan imunisasi terhadap WUS dan ibu hamil telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2016.

2.4.3 Manfaat Imunisasi TT Pada WUS

Melindungi bayinya yang baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh clostridium tetani, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistim saraf pusat (Mislianti, 2017).

Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Kedua manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum. Kedua manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum (Mislianti, 2017).

2.4.4 Sasaran Program Imunisasi Tetanus Toksoid(TT)

Untuk pelayanan program imunisasi tetanus toksoid (TT) dilakukan pada WUS, diberikan 2 kali dengan jarak waktu paling sedikit 1 bulan antara dosis pertama dan dosis kedua. Sebaiknya dosis kedua diberikan paling lambat satu bulan sebelum melahirkan agar menimbulkan kekebalan yang mantap (Kemenkes, 2016).



Gambar 1 : Bagan Imunisasi Menurut Kemenkes

2.4.6 Efek samping imunisasi TT

Biasanya hanya gejala-gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada tempat suntikan. TT adalah antigen yang sangat aman dan juga aman untuk WUS, seperti wanita hamil. Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi TT. Efek samping tersebut berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri dan tidak perlukan tindakan/pengobatan (Depkes, RI).

Tempat pelayanan untuk mendapatkan imunisasi TT

1. Puskesmas
2. Puskesmas pembantu
3. Rumah sakit
4. Rumah bersalin
5. Polindes
6. Posyandu
7. Rumah sakit swasta

8. Dokter praktik, dan
9. Bidan praktik (Depkes RI, 2016)

2.4.7 Keberhasilan Imunisasi Tetanus Toksoid

Tidak semua Wanita Usia Subur terbebas dari serangan penyakit. Semua tergantung pada tingkatan keberhasilan imunisasi yang dilakukan. Begitu pula, waktu perlindungan yang terjadi pun bervariasi. Keberhasilan imunisasi tetanus toksoid tergantung pada beberapa faktor :

a. Waktu Pemberian

Vaksin yang diberikan ketika ibu hamil masih memiliki kadar antibodi yang masih tinggi akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Untuk waktu pemberian yang efektif pada imunisasi TT harus diberikan sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi TT pada WUS.

b. Kematangan Immunologik

Pada ibu hamil belum memiliki fungsi imun yang matang sehingga akan memberikan hasil yang kurang efektif. Individu dengan status imun rendah, seperti pasien yang mendapat pengobatan immunosupresan atau sedang mengalami infeksi, maka akan mempengaruhi keberhasilan imunitas.

c. Keadaan Gizi

Gizi yang kurang akan menyebabkan kemampuan sistem imun lemah. Meskipun kadar imunoglobulin normal atau meningkat, namun tidak mampu meningkatkan antigen dengan baik karena kekurangan asam amino yang dibutuhkan dalam pembentukan antibodi

d. Cara Pemberian Vaksin

Cara pemberian mempengaruhi respon yang timbul. Vaksin polio oral (lewat

mulut) akan menimbulkan imunitas lokal dan sistematis.

e. DosisVaksin

Dosis yang terlalu sedikit akan menimbulkan respon imun yang kurang pula. Dosis yang terlalu tinggi juga akan menghambat sistem kekebalan yang diharapkan.

f. FrekuensiPemberian.

Jarak pemberian yang terlalu dekat, pada saat kadar antibodi masih tinggi, maka antigen yang masuk segera dinetralkan oleh antibodi tersebut sehingga tidak sempat merangsang sistem kekebalan. (*National Health and Medical Research Council, 2018*).

2.4.8 Kontraindikasi

1. Vaksin TT adalah vaksin yang aman dan tidak mempunyai kontraindikasi.
2. Meskipun demikian imunisasi TT jangan diberikan pada:
 - a. Ibu dengan riwayat reaksi berat terhadap imunisasi TT pada masalalunya.
 - b. Ibu dengan panas tinggi dan sakit berat. Namun demikian ibu tersebut dapat di imunisasi segera setelah sembuh (*Kemerkas RI,2018*).

2.4.9 EtiologiTetanus

Tetanus Toksoid ini disebabkan oleh kontaminasi *umbilicus* dengan *Clostridium tetani*. adalah kuman berbentuk batang, berukuran 2-5 x 0,4-0,5 milimikron yang hidup tanpa oksigen (anaerob), dan membentuk spora. Spora dewasa mempunyai bagian yang berbentuk bulat yang letaknya di ujung, dan memberi gambaran penabuh genderang (*drum stick*) (*WHO, 2018*). Bakteri yang berbentuk batang ini sering terdapat dalam kotoran hewan dan manusia, dan bisa terkena luka melalui debu atau tanah yang terkontaminasi. *Clostridium tetani*

merupakan bakteri Gram positif dan dapat menghasilkan eksotoksin yang bersifat neurotoksik. Toksin ini (tetanospasmin) dapat menyebabkan kekejangan pada otot (Djaja S, 2015).

2.5 Kerangka Konsep

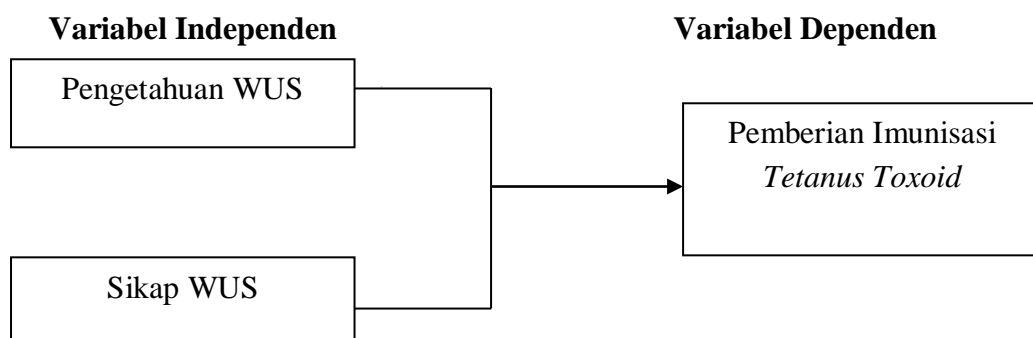
Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin diteliti. Konsep harus dijabarkan dalam variabel-variabel, yang terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent variable)

Variabel Bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap WUS

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel respon atau output yang akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid.



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi hipotesis penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2017).

1. H_a : Ada Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pemberian imunisasi *Tenatus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.
2. H_o : Tidak Ada Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pemberian imunisasi *Tenatus Toxoid* di di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kerelational yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Jae 2020 (Notoatmodjo, 2016).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Baruhar Jae tahun 2020. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2020 - Agustus 2020

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agust 2020
Pengajuan judul	■					
Penyusunan proposal		■	■			
Seminar proposal			■			
Perbaikan proposal hasil seminar				■		
Penelitian				■		
Proses bimbingan hasil penelitian				■		
Sidang hasil penelitian					■	■

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti Semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun sebanyak 43 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah keseluruhan objek diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2018). Sampel dalam penelitian ini seluruh WUS di Desa Batang Baruhar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu sebanyak 43 orang.

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2015)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tentang pengetahuan WUS tentang *Tetanus Toxoid* dengan pilihan jawaban “benar” nilai 1 dan “salah” nilai 0. Total skore tertinggi adalah 100, dengan kategori :

1. Kurang, jika responden menjawab 1-4 pertanyaan ($< 55\%$)

2. Baik, jika responden menjawab 8-10 pertanyaan (56-100 %) (Nursalam, 2016).

Kuesioner sikap WUS terhadap *Tetanus Toxoid* dengan jawaban Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban setuju dan tidak setuju, dengan skore nilai Setuju = 1, Setuju dan Tidak Setuju = 0, dengan kriteria :

1. Negatif, jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <50
2. Positif, Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 50 (Nursalam, 2016).

Kuesioner Pemberian Imunisasi, dengan kategori :

1. Tidak Diberikan
2. Diberikan

Kuesioner ini diadopsi dari Manutu (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,583 untuk mengukur pengetahuan WUS. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,971 yang lebih besar dari 0,7 Maka dapat disimpulkan bahwa test reliabel. nilai Validas untuk kuesioner sikap adalah 0,641, dan nilai reabilitas adalah 0,836.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian di Puskesmas Gunungtua.

2. Melakukan pendekatan kepada WUS
3. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut.
4. Melakukan *informed consent*
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden pada saat posyandu dilaksanakan. Kuesioner ini tentang pengetahuan Wus terhadap imunisasi TT dengan 2 alternatif jawaban yaitu “Benar ” dan “Salah”, kuesioner sikap WUpS terhadap imunisasi TT dengan 2 alternatif jawaban yaitu 1 (Setuju) 2. (Tidak Setuju), Sedangkan untuk pemberian imunisasi TT peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden terdiri dari 2 alternatif yaitu 1. (Imunisasi), 2 (tidak Imunisasi). Pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.
6. Pengolahan data ke dalam program SPSS.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

N Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur	
1	Pengetahuan WUS	Pemahaman responden terhadap pemberian TT	Kuesioner	Ordinal	1. Baik (55-100%) 2. Kurang (< 55%)
2	Sikap WUS	Reaksi atau positif dan negatif terhadap pemberian TT	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif < 50 2. Positif ≥ 50

3	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i>	Pemberikan TT terhadap WUS	Nominal	1. Tidak Diberikan 2. Diberikan
---	--	----------------------------------	---------	---------------------------------------

3.8 Analisa Data

3.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan distribusi WUS yang melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid*.

3.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap WUS tentang pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan tabel 2x2, jenis variabel Ordinal-Nominal. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian.

Jumlah penduduk Desa Batang Baruhar Jae pada bulan Desember Tahun 2019, tercatat sebanyak 2251 jiwa dengan rincian 831 jiwa laki-laki dan 1420 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK), Desa Batang Baruhar Jae dihuni oleh 505 Kepala Keluarga.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Aek Jakkang
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Batang Baruhar Julu
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sipenggeng
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Simbolon

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Tentang Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Variabel	F	(%)
Umur		
17-25 Tahun	4	9,3
26-35 Tahun	27	62,8
36-45 Tahun	12	27,9
Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	12	27,9
SLTA	24	55,8
Diploma	4	9,3
Sarjana	3	7,0
Pekerjaan		
IRT	25	58,1
WIRASWASTA	14	32,5
PNS	4	9,4
Total	43	100,0 %

Hasil Tabel 4.1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 27 orang (62,8%), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 24 orang (55,8 %), dan minoritas sarjana yaitu sebanyak 3 orang (7,0%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (9,3%).

4.2.2 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi TetanusToxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Kriteria	F	(%)
Kurang	15	34,9
Baik	28	65,1
Total	43	100 %

HasilTabel 4.2 mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitusebanyak 15 orang (34,9 %).

4.2.3 Sikap

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi TetanusToxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Kriteria	F	(%)
Negatif	18	41,9
Positif	25	58,1
Total	43	100 %

Hasil tabel 4. 3 mayoritas sikap responden positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas sikap responden negative sebanyak 18 orang (41,9).

4.2.4 Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Kriteria	F	(%)
Tidak Diberikan	22	51,2
Diberikan	21	48,8
Total	43	100%

Hasil tabel 4. mayoritas tidak diberikan imunisasi TT 22 orang (51,2%) dan minoritas diberikan Imunisasi TT sebanyak 21 orang (48,8%).

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah		P value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	0,002
Baik	1	3,57	27	96,3	28	100	
Total	12	27,9	31	72,1	43	100	

Hasil tabel 4.6 dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 11 orang (73,3 %), dan minoritas responden diberikan Imunasi TT yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %). Sedangkan dari 28 responden yang berpengetahuan baik mayoritas diberikan imunisasi TT yaitu sebanyak 27 orang (96,3%), dan minoritas responden tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 1 orang (3,57%).

Hasil uji nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi

TetanusToxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tabel 4.7 Hubungan Sikap dengan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi TetanusToxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah		P Value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Positif	6	24,0	19	76,0	25	100	
Total	22	51,2	21	48,8	43	100	

Hasil tabel 4.7 dari 18 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 16 orang (88,9 %), dan minoritas responden diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 2 orang (11,1 %). Sedangkan dari 25 responden yang sikap positif mayoritas diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas responden tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 6 orang (24 %).

Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi TetanusToxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakterik Responden Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 26-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (62,8 %). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018)

Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakinmeningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan (Notoadmodjo, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce (2018) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan usia ibu terhadap imunisasi TT

sebagian besar responden yang berusia <20 tahun 15 responden atau 34%, usia 20-35 tahun 26 responden atau 59%, dan usia <35 tahun 3 responden atau 7%.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SLTA sebanyak 24 orang (55,8%). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pendidikan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu SLTA (56 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi , berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang

mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pekerjaan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu IRT (56 %)

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

5.2 Analisa Univariat

5.2.1 Gambaran Pengetahuan Responden Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1 %) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (34,9%). Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi booster, Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam melakukan imunisasi kepada anaknya (Adzaniyah, 2017)

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzaniyah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dimana dari 72 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (69,4 %),

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu yang tinggal di desa Batang Baruhar masih ada yang berpengetahuan kurang mengenai imunisasi TT, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan masyarakat tersebut. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan agar warga ingin melakukan imunisasi TT. Selain itu peneliti juga berasumsi ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena ibu kurang membaca buku terkait imunisasi *Tetanus Toxoid*.

5.2.2 Gambaran Sikap Responden Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Dwina, 2017).

Menurut Notoadmodjo (2018), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, sumber informasi (Wawan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmila (2018) dengan judul hubungansikap ibu dengan perilaku pemberian imunisasi TT di Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar ,dimana dari 47 responden yang bersikap positif sebanyak 38 orang (49,4 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, masih ada responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (41,9 %), hal ini disebabkan karena kurangnya keyakinan ibu untuk melakukan imunisasi TT, sosial budaya dari masyarakat dan lingkungan yang tidak mendukung agar terciptanya lingkungan yang sadar akan kesehatan. Sedangkan dari 25 responden yang sikap positif masih ada responden yang tidak melakukan imunisasi TT sebanyak 6 orang disebabkan karena ibu mengatakan takut disuntik, selain itu peneliti juga berasumsi ibu yang tidak

melakukan imunisasi TT dikarenakan ibu harus ke lading setiap hari, sehingga ibu tidak sempat ke pos pelayanan kesehatan,

5.3 Analisa Bivariat

5.3.1 Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Pemberian Imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan *Chi Square* dengan hasil $P= 0,002$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan WUS terhadap pemberian imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi TT yang baik mempengaruhi pemberian imunisasi tersebut. Seseorang akan melakukan imunisasi TT, apabila seorang tersebut mengerti apa manfaat imunisasi TT pemahaman dan pengetahuan.

Pada saat penelitian ada juga responden yang berpengetahuan baik tapi tidak memberikan imunisasi yaitu sebanyak 21 orang (16,3 %). Ini disebabkan karena ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran untuk melakukan imunisasi TT walaupun pada dasarnya mempunyai pengetahuan baik dan sudah tau jadwal yang ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2017) yang berjudul hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT di BPS Hj. Salmahdi Desa Kauman, menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu, 17 ibu (74 %) memiliki

pengetahuan baik, dengan nilai $P=0,005$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan keaktifan imunisasi lengkap.

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengetahuan ibu yang baik dan kurang sangatlah berhubungan dengan pemberian imunisasi terhadap anaknya. Walaupun masih ada sebagian ibu yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %) tetapi ibu tersebut masih melakukan imunisasi, hal ini disebabkan karena ajakan dari temannya / tetangga, dan keaktifan kader di desa tersebut. Menurut Notoadmodjo (2018), meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2018). Sedangkan yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 1 orang disebabkan karena jarak tempuh ibu ke pos pelayanan kesehatan jauh, sehingga ibu malas untuk melakukannya.

5.3.2 Hubungan Sikap Responden Terhadap Pemberian Imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan *Chi Square* dengan hasil $P= 0,000$, yang artinya ada hubungan antara Sikap WUS terhadap pemberian imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Bentuk reaksinya berupa sikap yang positif maupun negatif. Cara individu bertindak dapat ditentukan melalui predisposisi evaluasi yang berupa sikap (Kholid, 2018).

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu.,tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri sendiri individu. Selain itu sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologi,

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Khotimah (2018), yang meneliti tentang hubungan sikap terhadap pemberian imunisasi TT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2018,dimana hasil $P=0,000$, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemeran imunisasi TT.

Sikap positif ini adalah bentuk kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan khususnya imunisasi, kepercayaan ini sering diperoleh dari orang tua, orang-orang terdekat ataupun dari penyuluhan petugas kesehatan (Azwar, 2018). Selain itu masih ada sebanyak 2 orang (11,1 %) yang memiliki sikap negatif namun melakukan memberikan imunisasi TT, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari kader atau pemerintahan setempat yang tidak bisa ditolak, selain itu juga bisa disebabkan oleh dorongan dari tetangga atau orang di lingkungan sekitar yang membuat yang bersangkutan merasa perlu untuk melakukan Imunisasi TT. Sedangkan responden yang ber sikap positif sebanyak 25 orang dimana 6 orang (24 %) diantaranya tidak diberikan imunisasi disebabkan karena kurangnya kesadaran responden untuk melakukan imunisasi TT. Sedangkan 19 orang (76 %) diberikan imunisasi TT dikarenakan ibu beranggapan bahwa imunisasi ini sangat bermanfaat untuk kesehatan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik mayoritas umur responden 26-35 tahun sebanyak 27 orang (62,8 %), pendidikan mayoritas SLTA sebanyak 24 orang (55,8 %), dan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 25 orang (58,1%)
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1 %)
3. Mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %).
4. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi Booster pada balita 24 bulan, dengan hasil nilai $P=0,002$
5. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi Booster pada balita 24 bulan, dengan hasil nilai $P=0,000$

6.2 Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan calon ibu/wanita usia subur dan orang terdekatnya diberikan pemahaman tentang manfaat untuk mendapatkan Imunisasi wanita usia subur oleh tenaga kesehatan.
2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan Wus yang bertempat tinggal di desa Batang Baruhar mau melakukan imunisasi TT.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus untuk memotivasi mereka agar tetap mendapatkan imunisasi wanita usia subur

4. Bagi Penelitian Lainnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan wanita usia subur yang diberi imunisasi dengan yang tidak mendapatkan imunisasi pada wanita usia subur

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ade. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*
- Azizah.(2017). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tobongo Kabupaten Gorontalo. Program Study Ilmu*
- Aiken, Lewis R. (2019). *Psychological Testing and Assesment (Ninth Edition). Boston: Allyn & Bacon*
- Allport, G.W. (2016).*The Individual and His Religion, A Psychological Interpretation. New York : The Macmillan Company*
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara*
- Asrori.(2016). *Imunisasi TT pada Ibu Hamil. Jakarta: Erlangga*
- Azwar, S. (2017).*Penyusunan Skala Psikologi. Jakarta: Erlangga*
- Bimo Walgito. (2016).*Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Cv Andi*
- Dinkes.(2016). *Profil Dinas Kesehatan. Kabupaten Padanglawas Utara.*
- Depkes. RI.(2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI*
- Depkes.(2015). *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*
- Dwina. (2017).*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung*
- Idanati, R. (2018). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas ImunisasiTetanus Toksoid (TT)*
- Kemenks RI. (2016)*Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs).Jakarta*
- Mar'at, Samsunuwiyati. (2017). *Psikologi Perkembangan.Bandung : PT. Remaja*
- Rosdakarya. (2016).*Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan WUS dalam melakukan imunisasi di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul, <http://www.rudieart.blogspot.com>*

- Mislianti dan Khoidar Amirus. (2017). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur*. Jakarta
- Mulyani Siti Nina.(2017). *Imunisas Untuk Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Notoatmodjo S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2016).*Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika*
- Proverawati Atikah. (2018). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika Yogyakarta
- Purwanto, Edi. (2018). *Alternatif Pemecahan Prilaku Bulling pada Anak Sekolah Dasar*
- Ramli, K. (2018). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian*.<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-dan-instrumen-penelitian>
- Reber. S. Arthur & Reber.S. Emily. (2016).*Kamus Psikologi*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusmita. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan WUS Dalam Melakukan Imunisasi Di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*
- Salam. (2018).*Pengantar Filsafat*.Jakarta : bumi Aksara
- Santoso.(2018). *Metode Penelitian Sastra. Analisis Psikologis*. Surakarta:Muhammadiyah University Press.
- Saryono.(2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setiadi.(2016).*Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Setiawan & Saryono.(2018). *Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Smart, M. S., dan Smart, R.C. (2017).*Children Development and Relationships*. New York : MacMillan Company. Second Edition.
- Sobur.(2016). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Utaya.(2018).*Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur dalam www.skripsistikes.wordpress.com/*

Wawan. (2016).*Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Informasi Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee KarengDesa Doy Banda Aceh*

WHO.(2018). *World Health Staatistics.Kematian Bayi Karena Tetanus.*
<http://google.co.id>



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 868/FKES/UNAR/PM/II/2020 Padangsidempuan, 16 Maret 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Padang Lawas Utara
Di

Palnta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wenny Harahap

NIM : 18060092P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

dapat diberikan izin melakukan Survey Pendahuluan di UPTD Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Wenny Harahap, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Tembusan :

1. Kepala UPTD Puskesmas Gunung Tua



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN DAERAH**

JL. GUNUNGTUA - HAJORAN KM. 3 BATU TAMBUN TELP. (0635) FAX. (0635) 5110172
GUNUNG TUA

Kode Pos : 22753

Nomor : 800/ 2853/DINKES/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Survey Awal

Gunungtua, 23 Maret 2020
Kepada Yth,
1. Dekan Universitas Aufa Royhan
Padangsidempuan
2. Kepala Puskesmas Gunungtua
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor : 867/FKES/UNAR/I/PM/III/ 2020 tentang permohonan izin survey awal Dalam rangka penyelesaian studi pada program Studi Kebidanan program Sarjana Fakultas Kesehatan Padangsidempuan, di Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : WENNY HARAHAH
NIM : 18060092P
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2020.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



dr. SRI PRIHATIN KN HARAHAH
PEMBINA
NTP. 10760821 200007 7 001

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS* *TOXOID* DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2020

A. KUESIONER KARESTERISTIK RESPONDEN

1. No Responden:
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

B. Kuesioner Pengetahuan WUS tentang imunisasi *Tetanus Texoid*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Tetanus merupakan penyakit menular		
2	Tetanus adalah penyakit berbahaya		
3	Tetanus dapat dicegah dengan imunisasi Tetanus Texoid		
4	Penyebab tetanus adalah bajteri		
5	Tetanus dapat menyebabkan kematian		
6	Gejala tetanus otot-otot kaku, mulut kaku		
7	Tetanus terjadi saat luka terkontaminasi bakteri tetanus		
8	Imunisasi tetanus diberikan saat terjadi imunisasi tetanus terdiri dari imunisasi pasif dan aktif		
9	Pemberian tetanus memberian efek samping berat		
10	Imunisasi tetanus diberikan saat terjadi luka		

C. Kuesioner Sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Texoid*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Imunisasi TT diberikan sedini mungkin pada WUS yang sedang hamil		
2	Imunisasi diberikan untuk melindungi WUS dari tetanus		
3	Imunisasi TT melindungi WUS dari penyakit tetanus		
4	Imunisasi TT pada WUS diberikan 5 x		
5	Bila mendapat TT 1 X, maka harus disuntik ulang di lengan atas		
6	Perempuan yang akan menikah disuntik TT		
7	Imunisasi yang diberikan kepada WUS adalah <i>Tetanus Texoid</i>		
8	Pemberian imunisasi TT pada WUS bertujuan untuk kekebalan tubuh seumur hidup terhadap penyakit tetanus		
9	pemberian imunisasi tidak hanya diberikan kepada balita saja, tetapi WUS termasuk ibu hamil		
10	Perempuan yang ingin menikah tidak di berikan imunisasi TT, maka akan terlambat mempunyai keturunan.		

D. Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid :

1. Tidak Diberikan
2. Diberikan

Frequencies

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	4	9.3	9.3	9.3
	26-35 Tahun	27	62.8	62.8	72.1
	36-45 Tahun	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTP	12	27.9	27.9	27.9
	SLTA	24	55.8	55.8	83.7
	Diploma	4	9.3	9.3	93.0
	Sarjana	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	25	58.1	58.1	58.1
	Wiraswasta	14	32.6	32.6	90.7
	PNS	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pengetahuan WUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	34.9	34.9	34.9
	Baik	28	65.1	65.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Sikap WUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	18	41.9	41.9	41.9
	Positif	25	58.1	58.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Imunisasi TT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Diberikan	22	51.2	51.2	51.2
	Diberikan	21	48.8	48.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pengetahuan WUS * Imunisasi TT

Crosstab

			Imunisasi TT		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Pengetahuan WUS	Kurang	Count	11	4	15
		Expected Count	6.3	8.7	15.0
		% within Pengetahuan WUS	73.3%	26.7%	100.0%
	Baik	Count	7	21	28
		Expected Count	11.7	16.3	28.0
		% within Pengetahuan WUS	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	18	25	43	
	Expected Count	18.0	25.0	43.0	
	% within Pengetahuan WUS	41.9%	58.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.376 ^a	1	.002		

Continuity Correction ^b	7.495	1	.006		
Likelihood Ratio	9.578	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	9.158	1	.002		
N of Valid Cases	43				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.423			.002
Interval by Interval	Pearson's R	.467	.137	3.381	.002 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.467	.137	3.381	.002 ^c
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan WUS (Kurang / Baik)	8.250	1.977	34.431
For cohort Imunisasi TT = Tidak Diberikan	2.933	1.442	5.969
For cohort Imunisasi TT = Diberikan	.356	.150	.845
N of Valid Cases	43		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap WUS * Imunisasi TT	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Sikap WUS * Imunisasi TT Crosstabulation

			Imunisasi TT		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Sikap WUS	Negatif	Count	16	2	18
		Expected Count	9.2	8.8	18.0
		% within Sikap WUS	88.9%	11.1%	100.0%
	Positif	Count	6	19	25
		Expected Count	12.8	12.2	25.0
		% within Sikap WUS	24.0%	76.0%	100.0%
Total	Count	22	21	43	
	Expected Count	22.0	21.0	43.0	
	% within Sikap WUS	51.2%	48.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.635 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.134	1	.000		
Likelihood Ratio	19.475	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.225	1	.000		
N of Valid Cases	43				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.79.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.539			.000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.640	.112	5.339	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.640	.112	5.339	.000 ^c
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap WUS (Negatif / Positif)	25.333	4.478	143.324
For cohort Imunisasi TT = Tidak Diberikan	3.704	1.809	7.582
For cohort Imunisasi TT = Diberikan	.146	.039	.550
N of Valid Cases	43		

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Nama : Wenny Harahap

Nim : 18060092P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Desa Batang Baruhar Jae Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 “.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020“. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Wenny Harahap)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Wenny Harahap, mahasiswa program studi kebidanan Program

Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidimpuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 “.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, 2020

Responden

()

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner



Gambar 2. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Didampingi oleh Peneliti



Gambar 3. Pengisian Kuesioner Didampingi oleh Penelitian

MASTER DATA

No	Karakteristik			PENGETAHUAN										SIKAP										Imunisasi							
	umur	pdd	pkj	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Score	K	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7		P8	P9	P10	Total	Score	K	
1	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50	2	2
2	2	3	2	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5	50	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	50	2	2	
3	2	2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	5	50	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	1	2	
4	2	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	40	2	1	
5	2	3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	2	20	1	1	
6	2	3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	50	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	2	2	
7	2	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	60	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	2	2	
8	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	2	2	
9	2	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	1	1	
10	3	4	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	20	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	2	
11	2	5	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	1	1	
12	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	2	
13	3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	20	1	1	
14	3	3	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	100	2	2	
15	3	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	5	50	2	2
16	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	2	2	
17	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10	2	2	
18	3	2	3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	2	2	
19	3	3	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	1	1	
20	2	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	2	2	
21	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	70	2	1	
22	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	2	1	
23	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	2	1	
24	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	30	1	1	
25	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2	1	
26	3	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	1	1	
27	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	2	
28	1	3	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5	50	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	2	
29	2	3	3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6	60	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	1	1	
30	2	3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	30	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	1	1	
31	3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	40	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	2	
32	2	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	40	1	1	
33	2	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	20	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30	1	1	
34	2	3	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	30	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	1	1	
35	1	3	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	60	2	2	
36	2	3	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	50	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	1	1	
37	3	3	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	50	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	2	2	
38	2	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	1	1	
39	2	5	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	30	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2	1	
40	2	5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	20	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	1	1	
41	2	4	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	1	
42	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	2	
43	2	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	60	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	1	2	

Keterangan Karakteristik

Umur
 1 : 17-25 tahun : 4 orang
 2 : 26-35 tahun : 27orang
 3 : 36-45 tahun : 12 orang

Pendidikan
 1 : SD : 0
 2 : SLTP : 12 orang
 3 : SLTA : 24 orang
 4 : PT : 3 orang

Pekerjaan
 1 : IRT : 25 orang
 2 : PNS : 14 orang
 3 : Wiraswasta : 4 orang

Sikap

1 : Negatif (< 50) : 18 orang
 2 : Positif (≥ 50) : 25 orang

Imunisasi TT

1 : Tidak Diberikan : 22 orang
 2 : Diberikan : 21 orang

Pengetahuan

1 : Ya
 0 : Tidak

1 : kurang (<55 %) : 15 orang
 2 : Baik (56- 100 %) : 28 oran


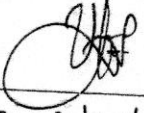
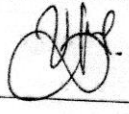
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : WENNY HARAHAP

NIM : 18060092P

Nama Pembimbing : ① Yulinda Aswan, SST, M.Keb

2. Sri Sarika Sari Dewi, SST, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
①	12 / 06 - 2020	BAK I iii	- Perbaikan - Label Beberapa - Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan label Perbaikan - Perbaikan label Perbaikan	
			- Perbaikan label Perbaikan - Perbaikan BAK II	
	18 / 6 - 2020	BAK I iii	- Perbaikan label - Perbaikan label - Perbaikan label - Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan Label Perbaikan	
			- Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan Label Perbaikan	
	18 / 07 - 2020	Proposal Bak I	- Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan Label Perbaikan - Perbaikan Label Perbaikan	


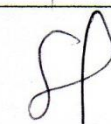


LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : WENNY HARAHAAP

NIM : 18060092P

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb

2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jumat, 14/8/2020	BAB 4 BAB 5	Perbaiki penulisan Perbaiki Tabel	
2	Sabtu, 15/8/2020	BAB 4 BAB 5 BAB 6	Perbaiki penulisan Tabel	
3	Selasa, 18/8/2020	BAB 4 BAB 5 BAB 6	Lampirkan output SPSS	
4	Jumat, 18/9/2020		Perbaiki master Tabel	
5	Sabtu, 3/10/2020		ACC	